

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan pada dasarnya adalah suatu proses perubahan yang bertujuan membuat kondisi saat ini menjadi lebih baik di masa depan. Konsep ini juga berlaku dalam pembangunan nasional, dimana perubahan terus-menerus dilakukan di semua aspek kehidupan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan mencapai masyarakat yang adil dan Makmur. Menurut *United Nations Development Program (UNDP)*, Pembangunan Manusia merupakan suatu proses yang bertujuan memperluas pilihan-pilihan bagi manusia, ini berarti bahwa pembangunan seharusnya difokuskan pada penduduk, karena penduduk adalah kekayaan nyata suatu negara. (Ginting et al., 2023)

Pembangunan manusia adalah ide dasar dalam memposisikan manusia sebagai aset bangsa yang sesungguhnya dan menciptakan pertumbuhan dalam bidang ekonomi yang menekankan pada gagasan kemampuan manusia sebagai sentral pembangunan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sendiri diperkenalkan pertama kali oleh *United Nations Development Programme (UNDP)* dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). (Manurung & Hutabarat, 2021)

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi. Oleh sebab itu, manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non fisik mengandung

makna sebagai peningkatan kemampuan dasar penduduk. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki keterkaitan dan saling berkontribusi satu sama lain. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. (Prahasta, 2022) Ketiga dimensi tersebut saling mempengaruhi dan sangat penting dalam menentukan tingkat kemampuan suatu provinsi untuk meningkatkan IPMnya.

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, maka *United National Development Program* (UNDP) menciptakan sebuah tolak ukur yaitu IPM. Dalam Badan Pusat Statistik (2021), ada tiga dasar dimensi dalam indeks pembangunan manusia yakni pengetahuan, umur panjang dan hidup sehat serta standart hidup layak. Dalam hal Angka Partisipasi Sekolah, Umur Harapan Hidup serta Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan indikator yang sangat penting dalam mengukur sejauh mana pembangunan manusia itu meningkat, atau dengan kata lain kesejahteraan masyarakat dapat dipenuhi secara layak.

Pembangunan ekonomi yang dilakukan di Provinsi Nusa Tenggara Timur ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bisa ditunjukkan dengan semakin meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia dari tahun ke tahun. Sama halnya dengan pembangunan ekonomi yang dilakukan di Kabupaten Timor Tengah Utara dalam segi meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang

bisa ditunjukkan dengan semakin meningkatnya IPM dari tahun ke tahun. Secara umum, kualitas manusia di Kabupaten Timor Tengah Utara yang diukur melalui IPM meningkat dari tahun ke tahun,

**Tabel I.1**  
**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Timor Tengah Utara (%)**  
**Tahun 2013-2022**

<b>Indeks Pembangunan Manusia (%)</b>									
<b>Periode</b>									
<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
59,56	60,41	60,96	61,54	62,03	62,65	63,34	63,53	63,69	64,26

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara 2024*

Berdasarkan Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan selama 10 tahun terakhir ini, yang terhitung dari 2013-2022. Tahun 2013 IPM Kabupaten TTU sebesar 59,56%, dan terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2022 mencapai angka 64,26%. Jika dilihat berdasarkan pencapaian IPM Kabupaten Timor Tengah Utara terus mengalami peningkatan namun angkanya masih relative lebih rendah dibandingkan dengan angka IPM Provinsi Nusa Tenggara Timur. Menurut BPS (2017) UNDP membedakan Tingkat IPM berdasarkan tiga Tingkat klasifikasi yakni: *Low* ( IPM < 50), *Lower-medium* (IPM antara 50 dan 65,99), *Upper-medium* (IPM antara 66 dan 79,99), *High* ( IPM 80 keatas). Berdasarkan klasifikasi dari UNDP tersebut, nilai Kabupaten Timor Tengah Utara selama periode 2014-2023 masih termasuk kategori *Lower-medium* (IPM antara 50 dan 65,99). Dilihat dari tabel diatas maka dapat diketahui Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Timor Tengah Utara setiap tahun selalu meningkat selama 10 tahun terakhir, walaupun peningkatan yang terjadi tidak terlalu tinggi.

Ketiga dimensi dasar sebagai ukuran kualitas IPM yakni mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan layak. Untuk mengukur umur Panjang dan sehat dalam penelitian ini digunakan umur harapan hidup. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan angka partisipasi sekolah, dan yang terakhir dimensi hidup layak dilihat dari tingkat pengangguran terbuka.

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat IPM. Sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan pada setiap daerah maka pemerintah melakukan berbagai kebijakan serta program pendidikan yang merata bagi seluruh daerah di Indonesia. Pemerintah menyadari semakin tinggi jumlah masyarakat yang memperoleh pendidikan maka akan berdampak pula pada meningkatnya produktifitas kerja. Keberhasilan program pemerintah ini salah satunya dapat dilihat melalui tinggi atau rendahnya Angka Partisipasi Sekolah (APS). (Olina Aprilia, 2023)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah salah satu indikator yang mengukur tingkat partisipasi sekolah penduduk menurut kelompok umur sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Kualitas sumber daya manusia yang ditunjukkan melalui tingkat pendidikan dan angka partisipasi sekolah dapat dipandang sebagai hasil yang ditentukan oleh perpaduan antara kekuatan permintaan dan penawaran pembangunan manusia. (Novitasari & Wenagama, 2019)

Angka Partisipasi Sekolah merupakan gambaran dari banyaknya jumlah siswa dalam masing-masing kelompok usia tertentu yang memperoleh pendidikan formal di sekolah. Sehingga semakin tinggi angka partisipasi sekolah pada suatu

daerah maka artinya semakin banyak pula anak dengan usia sekolah yang mampu untuk bersekolah. Secara umum Angka Partisipasi Sekolah terbagi menjadi 3 kelompok usia yaitu; 7-12 tahun berada pada tingkat Sekolah dasar (SD); 13-15 tahun berada pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP); 16-18 tahun berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)/SMK; dan usia 19-24 tahun yang berada pada tingkat perguruan tinggi (Olina Aprilia, 2023). Berikut tabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Timor Tengah Utara.

**Tabel 1.2**  
**Presentase Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pada Usia 7-18 tahun di Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2013-2022 (%)**

<b>Tahun</b>	<b>Usia 7-12 tahun (%)</b>	<b>Usia 13-15 tahun(%)</b>	<b>Usia 16 -18 tahun(%)</b>
2013	99,13	88,00	75,01
2014	99,14	94,06	76,96
2015	98,86	93,87	70,46
2016	98,98	91,84	64,77
2017	98,38	96,23	68,66
2018	99,35	96,27	74,37
2019	98,98	96,58	73,56
2020	98,87	97,99	74,05
2021	98,74	97,60	74,33
2022	99,22	96,41	74,03

**Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara, 2024**

Berdasarkan Tabel 1.2 tingkat partisipasi sekolah anak usia 7-12 tahun (tingkat SD) di tahun 2013 sebesar 99,13%, tahun 2014 sebesar 99,14%, tahun 2015 sebesar 98,86%, tahun 2016 sebesar 98,98%, tahun 2017 sebesar 98,38%, tahun 2018 sebesar 99,35%, tahun 2019 sebesar 98,98%, tahun 2020 sebesar 98,87%, tahun 2021 sebesar 98,74% dan tahun 2022 sebesar 99,22%. Meskipun ada beberapa tahun yang mengalami penurunan namun tingkat partisipasi

sekolah pada tingkat SD Kabupaten TTU sudah memiliki gambaran positif karena berada di rentang 98%-99% meskipun belum sampai pada rentang 100%.

Tingkat partisipasi sekolah usia 13-15 tahun (tingkat SMP/MTs) di tahun 2013 sebesar 88,00%, tahun 2014 sebesar 94,06%, tahun 2015 sebesar 93,87%, tahun 2016 sebesar 91,84%, tahun 2017 sebesar 96,23%, tahun 2018 sebesar 96,27%, tahun 2019 sebesar 96,58%, tahun 2020 sebesar 97,99%, tahun 2021 sebesar 97,60% dan 2022 sebesar 96,41. Dari tahun 2013-2022 memiliki rentang angka 91-97%, dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan, penurunan terjadi tahun 2016 91,84%, sampai di tahun 2021 dia berada di tingkat 97,60 %, namun di tahun 2022 turun menjadi 96,41%. Ini menjadi catatan penting bagi pihak pemerintah dan masyarakat Kabupaten TTU dalam meningkatkan bidang pendidikan menjadi lebih baik.

Akan tetapi jika dilihat dari tabel 1.2 angka partisipasi sekolah anak usia 16-18 tahun (tingkat SMA) mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Tahun 2013 sebesar 75,01%, tahun 2014 sebesar 76,96%, tahun 2015 70,46%, tahun 2016 sebesar 64,77%, tahun 2017 sebesar 68,66%, tahun 2018 sebesar 74,37%, tahun 2019 sebesar 73,56%, tahun 2020 sebesar 74,05%, tahun 2021 sebesar 74,33%, dan tahun 2022 sebesar 74,03%. Tingkat partisipasi sekolah pada tingkat SMA/SMK berada direntang 64-76%. Tingkat partisipasi sekolah pada tingkat SMA/SMK lebih rendah dari tingkat SD dan SMP/MTs. Hal mungkin dipengaruhi berbagai faktor salah satu penyebabnya adalah faktor ekonomi yang menyebabkan kurangnya motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA/SMK dan lebih memilih bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup karena

anak pada usia 16-18 tahun ini telah masuk dalam usia angkatan kerja dan bekerja.

Umur Harapan Hidup merupakan faktor kedua dalam mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Umur Harapan hidup juga merupakan indikator yang penting dalam mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Umur harapan hidup mencerminkan kesehatan masyarakat, menunjukkan berapa lama penduduk diharapkan dapat hidup. Penduduk yang hidup berumur panjang umumnya memiliki tingkat kesehatan yang baik. Umur harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk (BPS,2019). Umur harapan hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi yang mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Berikut data Umur Harapan Hidup Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2013-2022.

**Tabel 1.3**  
**Umur Harapan Hidup Kabupaten Timor Tengah Utara (%)**  
**Tahun 2013-2022**

<b>Umur Harapan Hidup</b>	
<b>Tahun</b>	<b>(%)</b>
2013	65,89
2014	65,89
2015	66,09
2016	66,14
2017	66,19
2018	66,45
2019	66,86
2020	66,96
2021	67,09
2022	67,35

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara, 2024

Berdasarkan Tabel 1.3 umur harapan hidup Kabaupaten Timor Tengah Utara meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2013 sebesar 65,89%, tahun 2014 sebesar 65,89%, tahun 2015 sebesar 66,09%, tahun 2016 sebesar 66,14%, tahun 2017 66,19%, tahun 2018 sebesar 66,45%, tahun 2019 sebesar 66,86%, tahun 2020 66,96%, tahun 2021 sebesar 67,09%, dan tahun 2022 sebesar 67,35%. Dengan adanya peningkatan umur harapan hidup dari tahun ke tahun dapat menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah Kabupaten Timor Tengah Utara. Sehingga pembangunan dapat berjalan dengan baik apabila dari segi kesehatan meningkat. Sebaliknya jika umur harapan hidup rendah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat IPM yaitu Pengangguran dapat berpengaruh terhadap IPM dimana tingkat Pengangguran yang tinggi menyebabkan masyarakat “tidak dapat memaksimalkan kesejahteraannya. Faktor utama yang dapat menimbulkan terjadinya pengangguran yaitu kekurangan pengeluaran agregat. Pada umumnya pengeluaran agregat yang terwujud dalam suatu perekonomian adalah lebih rendah dari pengeluaran agregat yang diperlukan untuk mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Kekurangan permintaan agregat merupakan faktor penting yang dapat menimbulkan terjadinya pengangguran (Schedule et al., 2022). Menurut (Sukirno,2013) beberapa faktor lain yang dapat memicu timbulnya Pengangguran yaitu menganggur karena ingin mencari pekerjaan yang lebih baik, perusahaan yang lebih memilih untuk menggunakan peralatan produksi modern dibanding tenaga manusia sehingga akan mengurangi penggunaan tenaga kerja dan ketidaksesuaian antara

keterampilan pencari kerja dengan keterampilan yang diperlukan dalam industri-industri.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran terbuka, sebagai berikut: Pertama, mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan. Kedua, mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha. Ketiga, mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Keempat, mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja (Garnella et al., 2020). Berikut data Tingkat pengangguran terbuka Kabuapten TTU tahun 2013-2022.

**Tabel 1.4**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Timor Tengah Utara**  
**Tahun 2013-2022 (%)**

<b>Tingkat Pengangguran Terbuka</b>	
<b>Tahun</b>	<b>(%)</b>
2013	2,87
2014	2,20
2015	1,88
2016	-
2017	0,60
2018	0,85
2019	1,22
2020	4,26
2021	3,88
2022	3,51

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara, 2024

Berdasarkan data dari Tabel 1.4 Tingkat Pengangguran terbuka Kabupaten TTU dari tahun ketahun mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2013 tingkat pengangguran Kabupaten TTU berada di 2,87%, tahun 2014 sebesar 2,20%, tahun 2015 sebesar 1,88, tahun 2016 -, tahun 2017 sebesar 0,60 %, tahun 2018 sebesar 0,85 %, tahun 2019 sebesar 1,22, tahun 2020 4,26, tahun 2021 3,88%, dan tahun 2022 sebesar 3,51%. Tingkat pengangguran terbuka turun ditahun 2017 0,60%,

dan tingkat pengangguran terbuka paling tinggi di tahun 2020 sebesar 4,26%, hal ini terjadi karena pandemic- covid 19 sehingga banyak lapangan pekerjaan ditutup sehingga terjadi pengangguran besar-besaran. Namun di tahun 2021-2023 turun sebesar 1,96% ini menjadi gambaran positif bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat oleh pihak pemerintah Kabupaten TTU.

Berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Timor Tengah Utara selama periode 2013-2022 masih termasuk kategori *Lower-medium* (IPM antara 50 dan 65,99), lalu data Angka Partisipasi Sekolah umur 7-12 tahun, Angka Partisipasi Sekolah umur 13-15 tahun, Angka Partisipasi Sekolah umur 16-18 tahun pada tahun 2013-2022 Kabupaten Timor Tengah Utara mengalami fluktuasi, selanjutnya data Umur Harapan Hidup tahun 2013-2022 Kabupaten Timor Tengah Utara terus meningkat, dan data Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2013-2022 Kabupaten Timor Tengah Utara mengalami fluktuasi dan di tahun 2016 data Tingkat Pengangguran Terbuka tidak ada, dari data-data Angka Partisipasi Sekolah, Umur Harapan Hidup dan Tingkat Pengangguran Terbuka peneliti ingin melihat adanya pengaruh dari ketiga variabel ini terhadap pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Timor Tengah Utara dari tahun 2013-2022, hal ini dikarenakan IPM terdiri dari 3 komponen utama yang menjadi tolak ukur Indeks Pembangunan Manusia yaitu, kesehatan, pendidikan, dan daya beli.

Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang diatas maka peneliti tertarik membuat penelitian ini dengan judul “ **Analisis Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Umur Harapan Hidup dan Tingkat Pengangguran Terbuka**

## **Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Timor Tengah Utara”**

### **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Timor Tengah Utara?
2. Apakah Umur Harapan Hidup berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Timor Tengah Utara?
3. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Timor Tengah Utara?
4. Apakah Angka Partisipasi Sekolah, Umur Harapan Hidup, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Timor Tengah Utara?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Apakah Umur Harapan Hidup berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Timor Tengah Utara.
3. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Timor Tengah Utara.

4. Apakah Angka Partisipasi Sekolah, Umur Harapan Hidup, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Timor Tengah Utara.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian tujuan penulisan penelitian diatas maka manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

1. Agar mendapat tambahan bacaan dan referensi serta menambah ilmu –ilmu pengetahuan secara khusus dalam bidang ekonomi dari referensi–referensi yang lainnya.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan mengenai teori – teori Angka Partisipasi Sekolah, Umur Harapan Hidup, dan Tingkat Pengangguran Terbuka yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Timor Tengah Utara.

3. Secara Praktis

1. Hasil pemikiran secara praktis dapat diharapkan sebagai bahan pertimbangan pihak pemerintah daerah Kabupaten Timor Tengah Utara dalam melakukan perencanaan pembangunan daerah guna untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi para pembaca khususnya bagi peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian ini.